BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial adalah permasalahan yang timbul dalam masyarakat akibat dari suatu keadaan yang mengakibatkan gangguan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya adalah masalah kebodohan dan kemiskinan. Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang berada dibagian selatan Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat adanya kebodohan dan kemiskinan di masyarakat. Salah satunya adalah timbulnya masalah-masalah kriminal, yang sedikit banyak akan menganggu jalanya roda pembangunan. Hal ini terjadi di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Besuki. Melihat kenyataan tersebut pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai pelaksana penanggulangan kemiskinan di daerah harus pandai dalam mengenali masalah-masalah yang ada di daerahnya serta menggali potensi-potensi yang ada untuk dapat memberdayakan masyarakatnya agar dapat keluar dari garis kemiskinan.

Namun masih sedikit desa yang mampu mengembangkan potensi yang ada di desanya. Hal ini disebabkan karena selama ini desa lebih diposisikan sebagai objek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas sumberdaya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang mengakibatkan banyaknya

potensi dibiarkan dan tidak dikembangkan untuk sumber kemakmuran masyarakat.

Oleh karena itu pemerintah mendirikan lembaga ekonomi desa yang diharapkan bisa menjalankan roda perekonomian di desa-desa. Dan lembaga ekonomi tersebut sepenuhnya dapat dikelola secara langsung oleh masyarakat tersebut. Kelembagaan ekonomi tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) program ini merupakan salah satu program yang diandalkan pemerintah untuk meningkatkan kemandirian perekonomian pedesaan.[2]

Upaya pengentasan kemiskinan dianjurkan menurut kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu kebijaksanaan yang memberikan ruang gerak, fasilitas publik dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) adalah sebuah lembaga yang dikelola oleh masyarakat desa dan kepengurusannya terpisah dari perangkat desa maupun anggota kecamatan. Keberadaan BUMDesma bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha masyarakat. Keberadaan BUMDesma diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian desa.

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung masih

---

[2]I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana, *Peranan Baadaan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengannguran Di Desa Tejakula Kecammatan Tejakula Kabupaten Buleleng*, Dalam Lokus Majalah Ilmiah FISIP Vol. 9, No. 1-febuari 2018, hlm. 52.

mencapai angka 84.350 ribu jiwa. Sedangkan untuk angka pengangguran di Kabupaten Tulungagung per tahun 2013 mencapai lebih dari 14.000 ribu jiwa.[3] Jika dibandingkan dengan jumlah total penduduk Kabupaten Tulungagung pada tahun yang sama yaitu 1.009.411 ribu jiwa,[4] maka menunjukkan angka 8,36 persen dari keseluruhan penduduk Kabupaten Tulungagung masih berada pada kondisi miskin. Sedangkan perbandingan antara kemiskinan di indonesia yaitu di angka 10,64 persen dengan di Kabupaten Tulungagung menunjukkan angka 1,89 persen, hal ini berarti bahwa masih tingginya angka kemiskian di Kabupaten Tulungagung karena hampir mendekati angka kemiskinan nasional.

Kondisi ekonomi Kabupaten Tulungagung masih perlu membutuhkan bantuan dari pemerintah, salah satunya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013 – 2017

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah	Persentase
2013	91.300	9,03
2014	88.990	8,75
2015	87.370	8,57
2016	84.350	8,23
2017	82.800	8,04
Tulungagung	**436.360**	**42,62**

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional

[3]Badan Pusat Statistik, *Presentase Penduduk Miskin September 2017 Mencapai 10,12 persen*, https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/presentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html, (diakses pada tanggal 21 April 2020).

[4]Badan Pusat Statitik, *Jumlah Penduduk menurut Kabupaten di Jawa Timur 2012-2016*, https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2017/11/14/1025/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-di-jawa-timur-2012-2016.html, (di akses pada tanggal 21 April 2020).

Berdasarkan data tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2016 angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung sebesar 8,23 persen dan pada tahun 2017 turun menjadi 8,04 persen. Meskipun pada tahun 2017 angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung menurun, akan tetapi kepedulian untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan terbebas dari kemiskinan akan tetap berlangsung melalui berbagai upaya dan inovasi untuk pengentasan dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Tulunggung.

Di Kecamatan Besuki masih cukup banyak masyarakat yang tergolong miskin. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keluarga yang kurang sejahtera yang ada di Kecamatan Besuki.

Tabel 1.2
Keluarga Sejahtera di Rinci Menurut Desa dan Klasifikasinya, Kecamatan Besuki Tahun 2018

No	Desa	Pra Sejahtera	Sejahtera 1	Sejahtera 2++
	(1)	(2)	(3)	(4)
001	Sedayugunung	62	38	275
002	Keboireng	120	121	863
003	Besuki	136	143	1,022
004	Besole	259	288	2,616
005	Taanggulwelahan	164	198	1,337
006	Tanggulturus	98	114	1,016
007	Tanggulkundung	101	147	1,188
008	Wateskroyo	92	121	795
009	Siyotobagus	102	147	780
010	Tulungrejo	87	138	415
	Jumlah	**1,221**	**1,455**	**10,307**

Sumber : Kantor Kecamatan Besuki

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah keluarga pra sejahtera di Kecamatan Besuki mencapai 1.221, keluarga sejahtera 1 mencapai 1.455 dan keluarga sejahtera 2++ mencapai 10.307. Di lihat dari data tersebut

jumlah keluarga pra sejahtera paling banyak ada di Desa Besole dan jumlah paling sedikit ada di Desa Sedayugung. Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga miskin dikatakan miskin karena tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya hal ini di karenakan kurangnya SDM serta keterbatasan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usaha masyarakat. Kebanyakan kepala keluarga di Kecamatan Besuki yang termasuk dalam keluarga pra sejahtera hanya berkerja sebagai petani dan ibu rumah tangga hanya menjadi buruh tani dan kebanyakan malah tidak bekerja, padahal mereka ingin bekerja agar bisa mendapatkan pendapatan yang lebih untuk membantu kepala keluarga memenuhi kebutuhannya.

Seperti yang di jelaskan diatas aspek yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak berdaya yaitu masalah permodalan sehingga menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Ini yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Besuki, masyarakat Kecamatan Besuki masih sulit mendapatkan pengahasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 1.3
UMKM Masyarakat

No	Nama	Jenis usaha	Modal yang dimiliki	Modal yang dibutuhkan
1	Nurul Hidayah	Dagang	±Rp. 1.500.000	Rp. 7.000.000
2	Rita Setyarini	Dagang	±Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
3	Danah	Usaha Toko	±Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000
4	Susiati	Dagang	±Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
5	Aning Sriyani	Dagang	±Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
6	Samini	Dagang	±Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
7	Nining Sulistiyani	Dagang Baju	±Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari data diatas menunjukkan bahwa kelompok masyarakat tersebut membutuhtan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Hal ini bisa dilihat bahwa modal yang dimiliki masyarakat ada di kisaran Rp. 1 juta sampai Rp. 2 jutaan, sedangkan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya sebesar Rp. 5 juta sampai Rp. 10 juta. Sehingga masyarakat meminjam dana ke BUMDesma untuk memenuhi modal yang akan digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Jadi dengan berdirinya BUMDesma di Kecamatan Besuki ini diharapkan bisa membantu masyarakat dengan memberikan pinjaman modal untuk menjalankan usahanya. Keberadaan BUMDesma yang ada di Kecamatan Besuki ini cukup berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, karena BUMDesma sendiri menyediakan beberapa pelayanan yang menunjang untuk membangkitkan perekonomian khususnya masyarakat desa. Sedangkan di Kecamatan Besuki kebanyakan masyarakatya berprofesi sebagai petani dan pedagang yang sangat membutuhkan program SPP sebagai wadah untuk organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan dari berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Seiring dengan berjalannya pelaksanaan kegiatan SPP yang dilakukan oleh BUMDesma ‘Besuki’ program tersebut banyak membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya.

Pentingnya topik dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan ataupun pengembangan ilmiah yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat yang dapat

menambah pengetahuan bagi masyarakat. Selain itu diharapkan dapat mengetahui lebih dalam mengenai strategi, hambatan serta solusi BUMDesma dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan.

Pada penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa masyarakat diberi bantuan pinjaman dana untuk menjalankan usaha mereka dengan rincian pembayaran yang setiap bulannya yaitu sebesar 1.5% yang diangsur selama 10 bulan.[5] Kegiatan ini diselenggarakan oleh PNPM-Mandiri Pedesaan yang sekarang berubah menjadi BUMDesma. Selain memberikan rincian pembayaran yang rendah BUMDesma juga memberikan kemudahan pada saat mengajukan pinjaman dengan tidak adanya jaminan hanya foto copy KTP dan KK.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada UPK BUMDesma Besuki Tulungagung)**". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman masyarakat terkait dengan pemberdayaan masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat pedesaan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki?

---

[5]Fitria, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Furqon Prabumulih, Vol. 1, Nomor. 1 Mei 2020), hlm.23.

2. Bagaimana kendala dan solusi strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak merambah luas. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki. Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) ‘Besuki’ Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Dari hasil penelitian ini yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan ataupun pengembangan ilmiah yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat yang dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan pemikiran bagi BUMDesma dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Akademis

Secara akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan bisa dijadikan acuan atau bahan rujukan oleh peneliti lain yang membutuhkan. Sehingga dapat memaksimalkan karya ilmiah penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani strategia yang diartikan sebagai "*the art of the general*" yaitu suatu seni seorang panglima yang biasanya mereka gunakan disebuah peperangan. Strategi merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan alokasi dana yang dimiliki oleh perusahaan.[6]

[6]Freddy Rangkuti, *Analisis SWAT : Teknik membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.3.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam rangkaian suatu usaha untuk memperkuat yang lazim disebut *community self-reliance*. Di dalam proses itu masyarakat diberitahu mengenai cara merancang suatu kegiatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki selain itu diberitahu mengenai cara mengimplementasikan rancangan tersebut dan bagaimana membangun strategi untuk memperoleh sumber eksternal yang dibutuhkan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.[7]

c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Undang-undang No . 6 Tahun 2014 tentang desa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut dengan BUMdesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDES mampu memberikan konstribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.[8]

---

[7]Abu Huraera, *Pengorganisasian & Pengembangan* Masyarakat, (Universitas Sains malaysia), hlm.100-101.

[8]Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya , 2007), hlm.4.

d. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) adalah kegiatan memberikan pinjaman modal untuk kelompok perempuan yang memiliki kegiatan simpan pinjam.[9] Dengan adanya pemberian akses permodalan yang mudah diharapkan masyarakat dengan golongan ekonomi lemah mampu mengembangkan usaha mikronya.

e. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan satu aspek yang cukup penting dalam menjaga terjadinya stabilitas sosial ekonomi. Dalam hal ini Thomas, dkk. (2005: 15) menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah bisa direprestasikan bahwa tingkat hidup masyarakat bisa ditandai dengan terentaskanya kemiskinan, tingkat kesejahteraan yang lebiih baik, perolehaan tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta peningkatan produktivitas masyarakat.[10]

2. Secara Operasioanal

Secara operasional strategi pemberdayaan masyarakat pada BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kegiatan SPP ini merupakan program yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa

---

[9]Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), *Petunjuk Teknis Operasioanal PNPM Mandiri Pedesaan*, (Jakarta: 2007), hlm.58.

[10]Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, dkk, *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm.159-160.

Bersama. Program SPP ini banyak membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dalam penulisannya akan dibagi menjadi 6 (enam) bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran singkat mengenai pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistemastika penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang kajian teori dari penelitian yang akan dibahas, dalam penelitian ini yaitu strategi pemberdayaan masyarakat pada BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki. Pembahasan dalam bab ini meliputi konsep strategi, konsep pemberdayaan masyarakat, dan konsep kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang paparan data dan temuan lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup strategi pemberdayaan masyarakat pada BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Besuki dan kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.